AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1972

# PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TPQ DI KAMPUNG PADANG LAWE NAGARI AMPING PARAK KECAMATAN SURANTIH

Mardawila Adha Anjeli[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
wilaadha16@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

**Abstract**

*This activity was held with the aim of providing training to increase the competency of TPQ teachers in teaching good and correct reading and writing of the Alquran. Alquran teachers or what are usually called AlquranEducation Park (TPQ) teachers, TPQ teachers essentially carry out a noble mission in maintaining the existence of the Al-Quran. For this reason, it is important for us to follow up and commit to teaching the Alquran properly and correctly to the next generation, which must be implemented as early as possible, so that the AlquranEducation Place (TPQ) becomes the focus of research and service. This activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method which consists of planning, implementing, discovering facts about the results of actions, and discovering new meanings from social experiences. The targets for this training activity are TPQ teachers at the Amping Parak Surantih mosque and prayer room. The target for success of this training is that the teacher is able to pronounce the letters according to their makhraj, the teacher understands basic tajwid material, the teacher can write Arabic letters correctly. The implementation of this training received a positive response from the teachers. This research was conducted to develop an effective training program in improving the competency of TPQ teachers using the lecture method.*

***Keywords*** *: Training, Competency, TPQ Teachers*

**Abstrak:** Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan kompetensi guru TPQ dalam mengajarkan baca tulis alquran yang baik dan benar. Guru ngaji atau yang biasa disebut dengan guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ), guru TPQ hakikatnya adalah mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Alquran. Oleh karena itulah, penting bagi kita untuk menindaklanjuti dan berkomitmen untuk mengajarkan Alquran dengan baik dan benar kepada Generasi penerus yang harus dilaksanakan sedini mungkin, sehingga Tempat Pendidikan Alquran (TPQ) menjadi fokus penelitian dan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari perencanaan, pelaksaan, penemuan fakta- fakta tentang hasil dari tindakan, dan penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru TPQ mesjid dan mushola Amping Parak Surantih. Target keberhasilan dari pelatihan ini adalah guru mampu melafadzkan huruf sesuai makhraj nya, guru paham materi tajwid


Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dasar, guru bisa menulis huruf arab dengan tepat. Pelaksanaan pelatihan ini mendapat respon positif dari guru-guru tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru TPQ menggunakan metode ceramah.

**Kata Kunci**: Pelatihan, Kompetensi, Guru TPQ

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya (Yestiani & Zahwa, 2020). Darmadihardjo menyatakan bahwa guru bukan sekadar corong penyebar pengetahuan kepada murid, melainkan sebagai penggerak murid untuk dapat dan mampu mendidik dirinya sendiri. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang berfungsi menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga berperan sebagai "pemimpin yang mendidik" yang pada dirinya terletak tanggung jawab untuk menghantarkan para muridnya pada suatu taraf kedewasaan atau kematangan tertentu menuju yang dicita-citakan (Buchari, 2018).

Guru menempati tempat terpenting dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan. Selanjutnya Pranaka juga menyatakan bahwa peranan guru adalah kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan menengah keilmuan (instruktur), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Pendapat seperti ini bisa dimengerti karena guru merupakan salah satu faktor belajar-mengajar, dan juga sekaligus berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan (Buchari, 2018). Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Hamid, 2017). Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi

guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar. Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik professional, yang mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pengertian guru diartikan juga sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah. (Merpati, 2018)

Kompetensi guru professional merupakan aspek yang harus dimiliki bagi setiap guru (Ansyah et al., 2011). Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru merupakan kemampuan dari seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang berkompenten dan profesional adalah guru yang piawi dalam melaksanakan profesinya. standar kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, adalah 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi social; dan 4) kompetensi profesional. Kompetensi profesionalisme guru terdapat dalam Depdiknas (2004) "kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik". Guru yang memiliki kompetensi tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga Ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal (Fitria et al., 2019). Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan. Ini melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kompleks, dengan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya psikososial termasuk keterampilan dan sikap dalam konteks tertentu (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023).

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab layaknya manajer yang bertugas mengatur murid, merencanakan kegiatan belajar mengajar dan juga mengontrol atau mengendalikan situasi kelas, agar materi yang di sampaikan guru dapat diterima oleh semua murid. oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Demikian pula dengan guru ngaji atau yang biasa disebut dengan guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ), guru TPQ hakikatnya

adalah mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Alquran, hal ini karena Alquran sebagai mukjizat nabi menempati posisi penting dalam membimbing umat manusia pada kehidupan yang lebih baik, dan selama berabad-abad lamanya Alquran kitab suci Alquran telah mampu menjadi hidayah (petunjuk) bagi umatnya, sekarang ataupun masa yang akan datang. Maka profesi mengajar Alquran pada masa apapun merupakan profesi agung. Guru TPQ berperan sebagai penyambung lidah Nabi yaitu seorang yang sah dalam menerima wahyu Allah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (Amaliati, 2021). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Belajar dan mengajarkan Alquran merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama. Bagi umat Islam tentunya Alquran merupakan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan untuk menuju masa depan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.Oleh karena itulah, penting bagi kita untuk menindaklanjuti dan berkomitmen untuk mengajarkan Alquran dengan baik dan benar kepada Generasi penerus yang harus dilaksanakan sedini mungkin, sehingga Tempat Pendidikan Alquran (TPQ) menjadi fokus penelitian dan pengabdian (Masyarakat, n.d.)

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dapat di jabarkan dalam kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TPQ diantaranya 1) Menguasai materi, yakni mampu membaca Alquran dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Alquran 2) Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Amaliati, 2021).

Sebelum mempelajari dan memahami Alquran secara mendalam maka terlebih dahulu harus dapat membaca dan menulisnya. Pembelajaran baca tulis Alquran pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun pada Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan dengan orang tua dirumah dapat membantu dalam pembelajaran dasar-dasar Alquran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hikmah & Nurul Hidayatul, 2023).

## METODE

Metode pelaksanaan pelatihan guru TPQ dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan partisipasi dalam penelitian menurut Kemmis dan McTaggert bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian (Soedjiwo, 2019). PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang". (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Kegiatan pelatihan guru TPQ ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang sedang bertugas di daerah tersebut. Mahasiswa KKN memilih melaksanakan pelatihan guru TPQ, bertujuan agar dapat mengimplementasikan keilmuan di bidang agama. Pelatihan ini dilaksanakan satu kali pada tanggal 21 Agustus 2021 di mesjid Nurul Ibadah Padang Laweh. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru TPQ dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru.

## HASIL

Kegiatan ini berupa pelatihan bertahap yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan tahap penemuan makna baru dari hasil tindakan. (Mahbubah & Rabbani, 2023). Berdasarkan hasil pelatihan guru TPQ di nagari Amping Parak sangat memberikan manfaat dan perubahan oleh tenaga pengajar, disini Penulis melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Perencanaan**

Kegiatan pelatihan guru TPQ ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang sedang bertugas di daerah tersebut. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 20.00 di mesjid Nurul Ibadah Padang Lawe Amping Parak. Pelatihan diikuti oleh guru-guru TPQ di Amping Parak yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Dengan tujuan untuk memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada guru-guru TPQ untuk meningkatkan kompetensi guru. Sebab menjadi seorang guru itu harus profesional dan memiliki kompetensi yang berkualitas dalam pemahaman Alquran. Perencanaan di awali dengan observasi ke setiap mesjid dan mushola di nagari tersebut, setelah diamati ternyata banyak guru TPQ yang masih awam pemahaman nya terhadap Alquran. Setelah itu kami mahasiswa KKN diskusi untuk mengadakan pelatihan guru TPQ dengan menghubungi ketua TPQ dan mengkoordinasikan kegiatan tersebut. Hasil koordinasi dengan ketua TPQ mengizinkan melakukan kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai tim mahasiswa KKN mengkoordinasikan guru-guru TPQ dengan memberi undangan untuk menghadiri pelatihan tersebut dan respon nya sangat antusias karena selama ini tidak ada pelatihan atau semacamnya. Perencanaan ini membantu penulis dalam menyusun atikel pengabdian masyarakat ini.

**2. Pelaksanaan**

Sebelum dilakukannya kegiatan ini telah dilakukan tahap perencanaan. Pelaksanaan pelatihan ini pemateri memberikan materi antara lain: mengenal huruf hijaiyah, mengetahui kaidah dan hukum bacaan (makharijul huruf, hukum tajwid), memahami tanda waqaf. Pertemuan dilakukan secara tatap muka dengan ceramah dan demontrasi lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab lalu latihan mulai dari pemilihan materi, penguasaan materi, pemilihan huruf.

.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan**



**Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Guru TPQ**

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil akhir. Kegiatan tersebut perlu dilakukan di lembaga pendidikan non formal seperti pendidikan Alquran untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik (Hikmah & Nurul Hidayatul, 2023). Evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Suardipa & Primayana, 2020).

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru-guru yang mengikuti pelatihan mengalami banyak pemahaman dan membantu guru TPQ dalam mempelajarai ilmu tajwid praktis, makharijul huruf, tanda waqaf dengan baik dan benar. Dengan mengadakan pelatihan guru TPQ ini diharapkan semua

murid di TPQ dapat meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Alquran, tidak sekedar pandai baca tulis Alquran namun mampu melafazdkan setiap huruf sesuai makhrajnya.




**Gambar 3. Selesai Kegiatan Penyerahan Penghargaan Kepada Pemateri**

## PEMBAHASAN

Sebelum mengajarkan Alquran kita sebagai guru harus tau kaidah-kaidah belajar Alquran. Berdasarkan hasil observasi guru-guru yang mengikuti pelatihan perlu diberikan beberapa arahan seperti guru harus mampu menjadi contoh yang baik, guru mengarahkan murid kearah lebih baik dan guru harus berakhlak mulia. Target keberhasilan dari pelatihan ini adalah guru mampu melafadzkan huruf sesuai makhraj nya, guru paham materi tajwid dasar, guru bisa menulis huruf arab dengan tepat.

### 1. Langkah-langkah membaca Alquran dengan Fasih

a. Mengenal huruf hijaiyah

Langkah pertama agar fasih dan lancar membaca Alquran secara baik dan benar adalah dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengenal huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca Al- Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 yaitu: ز س ش ص ض ط ظ ع غ ڤ ء ى ێ ۏ ـ ف ك ق ا ي ب ت ث ج ح خ د ذ ر

b. Mengetahui kaidah dan hukum bacaan

Dalam hal ini terbagi menjadi dua macam ialah makharijul huruf , sifatul huruf dan hukum tajwid. 1) Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai huruf Ya. Pengertian makhroj adalah tempat keluarnya huruf dalam dalam melafalkan huruf

Al- Qur‟an. Makhroj secara bahasa adalah tempat keluar dan menurut istilah adalah tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyah secara benar. Agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

c. Memahami tanda waqaf

Waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat melalui kembali bacaan Al-Qur‟an. Waqaf bertujuan mewujudkan bacaan Al-Qur‟an dengan tartil. Jadi, seseorang belum dikatakan tartil membaca Al-Qur‟an, jika tidak memperhatikan hukum bacaan waqaf (Hikmah & Nurul Hidayatul, 2023).

**2. Ilmu Tajwid**

Ilmu tajwid adalah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan Alquran. Ilmu tajwid memiliki definisi makna yang berekatan yaitu diantaranya: Ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi makhraj (tempat keluar huruf), ciri, waqof (berhenti) dan ibtida' (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapakannya terbebani dan kesulitan, ilmu yang menerapakan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Alquran sesuai dengan metode yang diterima kaum muslim dari Rasulullah saw, ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapakan ayat-ayat suci Alquran (Abdurroozzaq, 2022).

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat, dan bacaan sehingga terhidar dari kesalahan dalam membaca Alquran selain itu, Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca ayat-ayat Alquran secara fasih (betul) yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rosulullah saw. Serta dapat memelihara lisannya dari kekeliruan ketika membaca Alquran, dan agar dapat memelihara bacaan dari Alquran dari perubahan dan kekeliruan serta memelihara lisan (mulut) dari kekeliruan membaca serta dapat mengajarkannya dengan tepat dan benar (Abdurroozzaq, 2022).

**3. Beberapa metode yang dapat digunakan guru TPQ**

a. Metode Ceramah

Guru PAI mengajarkan BTQ dengan menggunakan metode Ceramah dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik untuk semangat belajar Alquran secara langsung dengan

menyampaikan beberapa keutamaan belajar Alquran dan faedah mengajarkannya. Hal ini perlu dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pentingnya belajar BTQ, baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya dan peserta didik bisa termotivasi untuk belajar BTQ. Dengan penggunaan metode ceramah ini juga bertujuan agar pembelajaran lebih efektif karena peserta didik bisa berhadapan langsung dengan guru untuk bertanya jika ada yang belum dipahami

b. Metode tanya jawab

Selain metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran BTQ, guru PAI juga menggunakan metode Tanya jawab Metode tanya jawab adalah metode guru bertanya kepada murid dan murid menjawab pertanyaan guru. Dalam proses belajar mengajar penerapan tanya jawab, dapat dilakukan saat pembelajaran di mulai, pada pertengahan pembelajaran dan pada akhir pemlajaran.

c. Metode latihan

Metode pelatihan adalah metode yang digunakan untuk melatih keterampilan yang telah Anda pelajari. Karena dengan menggunakan cara ini anda bisa benar-benar menyempurnakan pengetahuan anda dan siap waspada (Sukmawati & Akbar, 2020).

**4. Keutamaan Membaca Alquran**

Alquran memiliki banyak fadhilah yang tidak terhingga, sehingga Alquranbernilai lebih tingga dibandingkan dengan yang lainnya. Di antara keutamaan itu ialah sebagai berikut: Alquran memberi syafaat bagi penjaganya. Penghafal Alquran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menjadi keluaraga Allah. Orang yang melafalkan Alquran tergolong sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan para syuhada. Orang tua penghafal Alquran akan diberikan mahkota pada hari kiamat. Penghafal Alquran akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karomah, serta mendapat keridhaan Allah, diberi ketenangan jiwa. Penghafal Alquran dapat memberi syafaat pada keluarganya. Ada perintah untuk memuliakan ahli Alquran dan dilarang menyakitinya. Penghafal Alquran diprioritaskan hingga wafat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan guru TPQ yang di laksanakan di Masjid Nurul Ibadah Nagari Amping Parak berjalan dengan baik dan lancar dilihat dari respon positif para guru-guru TPQ mengikuti pelatihan. Pelatihan ini membawa perubahan yang signifikan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, ilmu tajwid dan tanda waqaf. keberhasilan pelatihan ini juga ditunjukkan saat guru-guru antusias saat sesi tanya jawab, hampir semua guru bertanya terkait materi yang diberikan. Kami mahasiswa KKN yang telah mengadakan kegiatan pelatihan sangat senang melihat respon guru TPQ dan berharap dapat bermanfaat serta diterapkan kepada murid saat belajar di TPQ.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurroozzaq, N. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Al-Ulum*, *9*(Mei), 152. https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1112/858

Amaliati, S. (2021). Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tpq Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Inspirasi*, *5*(2), 19.

Ansyah, E., Profesional, K. G., & Ansyah, E. (2011). KOMPETENSI GURU PROFESIONAL Edi Ansyah , Kompetensi Guru Profesional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *10*(1), 120–134.

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *12*(2), 106.

Fitria, H., Kriatiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 14–25.

Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, *2*(1), 12–16. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *17*(2), 274–285. https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26

Hikmah, & Nurul Hidayatul. (2023). Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. *PhD Thesis Thesis*, 17–40.

Mahbubah, L., & Rabbani, didin burhanuddin. (2023). *Pendampingan Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Melalui Pelatihan Metode At-Tanzil Di Desa Nyalabu Dhaja*. *2*(1), 112–118.

Masyarakat, J. P. (n.d.). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Keagamaan Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Menggunakan Metode Ummi Bagi Guru Tpq Al-Hidayah Di Dusun Kepodang Desa Tlogoretno Brondong Lamongan Jawa Timur*. *1*(1), 53–68.

Merpati, T. (2018). Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 2 Desember 2018. *Jurnal Civic Education*, *2*(2), 62–68.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *06*(01), 62–71.

Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah Par (Participatory Action Research) Di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Jurnal Moderat*, 1–11.

Suardipa, I. putu, & Primayana, adek hengki. (2020). Peran Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, *4*(2), 158–171.

Sukmawati, & Akbar, K. (2020). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Islam: AL-'ILMI*, *3*(2), 1–11.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 41–47.